

**PENERAPAN TEKNIK *RENGGET KARO*
PADA LAGU “*SPEECHLESS*” UNTUK COMBO
*FUSION ETHNIC***

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh :

Damarisa Br Tarigan

NIM. 15000410134

**SEMESTER GANJIL 2020/2021
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**PENERAPAN TEKNIK RENGGET KARO
PADA LAGU “SPEECHLESS” UNTUK COMBO
FUSION ETHNIC**

Damarisa Br Tarigan¹, Siswanto²,

¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : icarisa.production@gmail.com

²Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

This paper discusses the application of Karo rengget technique to the Speechless song with the ethnic fusion genre. Rengget can be said as ornamentation (decorative tone) played spontaneously in the melody at the beginning of a phrase, mid-phrase or at the end of a phrase in a song. The author is interested doing research, application, and development of this technique because it can be used as a new learning method, especially for vocals. The author also wants to introduce Karo traditional culture through presenting music to the wider community. The author chooses the ethnic fusion genre because he has an interest in trying new things. This research used a qualitative approach with interview and discography methods. This application makes the music in the original version change, especially in the vocal technique, arrangement and atmosphere of the song. The results obtained in this study are the presentation of the Karo rengget in the song Speechless which is used in the middle of the song phrase in the form of melismatic (one word has many tones).

Keywords: Rengget, Speechless, Fusion, Ethnic, Vocals.

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang penerapan teknik *rengget* Karo pada lagu *Speechless* yang bergenre *fusion ethnic*. *Rengget* dapat dikatakan sebagai ornamentasi (nada hias) yang dimainkan secara spontan pada melodi awal frase, pertengahan frase ataupun di akhir frase pada sebuah lagu. Penulis tertarik melakukan penelitian, penerapan, dan pengembangan teknik ini karena dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran baru khususnya pada vokal. Penulis juga ingin memperkenalkan budaya adat Karo melalui penyajian musik kepada masyarakat luas. Penulis memilih genre *fusion ethnic* karena memiliki ketertarikan untuk mencoba hal baru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan diskografi. Penerapan ini menjadikan

musik pada versi aslinya berubah, terutama pada teknik vokal, aransemen dan suasana lagu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penyajian *renget* Karo pada lagu *Speechless* yang digunakan pada pertengahan frase lagu berbentuk *melismatik* (satu kata terdapat banyak nada).

Kata Kunci : *Rengget, Speechless, Fusion, Ethnic, Vokal.*

Pendahuluan

Masyarakat Karo dikenal sebagai masyarakat yang tidak hanya memiliki kebudayaan musikal dalam bentuk ansambel dan non-ansambel, tetapi juga memiliki kekayaan budaya dalam bentuk musik vokal. Musik vokal merupakan musik yang dihasilkan dengan menggunakan suara manusia sebagai media dan pada umumnya disebut dengan bernyanyi.

Salah satu keunikan seni vokal yang merupakan warisan dari leluhur Karo yang masih dilestarikan dari dulu sampai saat ini adalah *renget*. *Rengget* menjadi salah satu budaya yang dimiliki dalam suku Karo pada bidang seni musik. *Rengget* merupakan teknik penting yang harus dikuasai oleh penyanyi dari suku Karo, biasanya sering dipakai dalam acara-acara resmi adat suku Karo ataupun acara muda-mudi Karo. Seiring berkembangnya zaman *renget* tidak hanya digunakan pada acara resmi saja, namun sudah dapat ditemukan di acara pentas seni, youtube atau sosial media dengan berbagai ide dan perubahan nuansa musik yang berbeda-beda. Pada dasarnya *renget* dinyanyikan hanya menggunakan alat musik keyboard, keteng-keteng, surdam, dan gung.

Penulis menemukan beberapa contoh perubahan *renget* yang dilakukan pada zaman dulu dan masa kini. Nyanyian *renget* pada umumnya, biasanya didengar pada acara-acara resmi adat Karo. Namun masyarakat Karo semakin kreatif dalam hal bermusik, sehingga tercipta hal positif dengan melakukan perubahan-perubahan baru pada gaya bermusik *renget* yang dipadukan dalam genre pop. Lirik yang digunakan juga beragam, ada yang menggunakan bahasa asing yang dipadukan dengan bahasa Karo, ada juga yang menggunakan lirik dengan bahasa daerah Karo lawas. Bahasa Karo lawas dan bahasa sehari-hari masyarakat Karo pada umumnya akan sedikit berbeda, dari pemilihan bahasa dan dalam satu kata terdapat banyak makna, semacam kata-kata puitis. Akor yang digunakan musisi Karo saat ini juga lebih bervariasi dan aransemen yang digunakan juga semakin berkembang, namun tidak menghilangkan budaya atau rasa dari *renget* tersebut.

Teknik vokal pada dasarnya adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Selain ditentukan oleh organ-organ tubuh, mutu, dan pembentukannya, suara manusia juga didukung oleh beberapa unsur-unsur teknik vokal, di antaranya *artikulasi*, pernapasan, *phrasing*, sikap badan, *vibrato*, improvisasi, dan intonasi.

Berdasarkan penulisan di atas, penulis ingin menerapkan teknik *renget* Karo pada lagu *speechless* untuk *combo fusion ethnic* dengan format full band ditambah dengan alat musik etnik seperti keteng-keteng, kulcapi, dan surdam. Penulis tertarik untuk menganalisis dan mengembangkan teknik *renget* pada lagu "*Speechless*" yang sudah diaransemen ulang.

Metode Penelitian

Pengumpulan data pada tulisan ini diperoleh dari berbagai media di antaranya audio, video, dan buku. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan tahapan meliputi :

1. diskografi
2. wawancara
3. pengumpulan data
4. eksplorasi teknik dan dinamika pada vokal
5. menulis notasi (*score*)

Penulis menggunakan beberapa data untuk mendukung proses "Penerapan Teknik *Renget* Pada Lagu *Speechless* Untuk *Combo Fusion Ethnic*" meliputi :

1. penulis memerlukan data diskografi atau rekaman audio dari beberapa versi asli lagu *Speechless*
2. penulis memerlukan data diskografi atau rekaman audio teknik *renget* untuk dipahami.
3. sumber pustaka untuk mencari informasi mengenai teknik *renget* dan sejarah terbentuknya.

Penulis melakukan eksplorasi teknik dan dinamika pada versi asli lagu *Speechless*, untuk diterapkan dalam format *combo fusion ethnic*. Bersumber dari audio Naomi Scott yang menyajikan karya ini dengan format *combo string section*, penulis ingin bereksplorasi dengan menerapkan dengan menerapkan teknik *renget* dan suasana yang baru dari versi aslinya. Penulis juga menuliskan notasi *unison* tema *renget* yang dimainkan pada penggarapan lagu *Speechless*.

Hasil Resital

Penulis membuat laporan tugas akhir dengan judul "Penerapan Teknik *Renget* Karo Pada Lagu *Speechless* Untuk *Combo Fusion Ethnic*". Penulis membahas tentang cara penerapan serta solusi bagaimana cara memainkan dan mengembangkan teknik *renget* dan melakukan *hibriditas* pada karya tersebut, yang terdiri dari kata "hibrid" merupakan metafora untuk menggambarkan bergabungnya dua jenis (bentuk) yang memunculkan sifat-sifat tertentu dari masing-masing bentuk, sekaligus meniadakan sifat-sifat tertentu yang dimiliki keduanya, yang berarti akan menciptakan atau menghasilkan suatu ruang dan

suasana baru pada budaya yang akan penulis mainkan. Berikut adalah penjelasan dan uraiannya :

Berdasarkan latar belakang penyajian, lagu *Speechless* versi asli menggunakan format *combo* dan *string section*. Lagu *speechless* yang dinyanyikan oleh Naomi Scott menggunakan tempo *allegro* dengan nada dasar A Mayor dan sukatan 4/4. Nuansa megah dari *combo string section* bersinergi dengan suara vokal Naomi Scott yang sangat *powerfull*. Bentuk dari lagu *Speechless* adalah A B C A' B' C D C'.

Lagu *speechless* ini dibawakan kembali dengan format *combo* dan *brass section*, serta diwarnai dengan nuansa instrumen etnis Karo. Pendekatan aransemennya yang digunakan adalah kearah *fusion ethnic*. Pendekatan aransemennya ini dipilih agar memberi warna lain dalam membawakan lagu *Speechless* tanpa mengurangi esensi dari lagu tersebut. Untuk memberi nuansa lain, instrumen tradisional Karo ditambahkan. Instrumen etnis yg dipakai antara lain, surdam, keteng2, dan kulcapi. Menambahkan instrumen bukan tanpa alasan, melainkan karena di lagu ini akan dilakukan penerapan *rengget* Karo. Adanya instrumen etnis Karo tersebut dapat menunjang dan menambah kental nuansa Karo yang diangkat dalam aransemennya lagu *Speechless* ini.

Pada aransemennya *fusion ethnic*, tempo yg digunakan tetap *allegro*, dengan nada dasar G mayor dan sukatan 4/4. Penambahan intro dengan tema baru menambah megah lagu *Speechless* yang dipertegas dengan adanya *brass section*. Form lagu *Speechless* diubah menjadi A B C A' B' D C'. Pada setiap pre chorus, nuansa etnis Karo ditambahkan melalui permainan keteng2 dan kulcapi. Lagu *Speechless* menjadi punya nuansa lain karena penambahan instrumen etnis Karo. Pada bait 2 lagu *Speechless* ini, bagian vokal diberikan *improvisasi* untuk mengembangkan lagu dan memberikan kesan yang berbeda dari lagu aslinya. Pada versi aslinya, setelah *pre chorus* kedua lalu masuk ke bagian *chorus*, namun dalam aransemennya yang baru, setelah *pre chorus* lalu masuk ke bagian *interlude*. *Interlude* pada aransemennya yang baru ini dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain bagian untuk instrumen etnis Karo, *improvisasi rengget* Karo, *unison* tema *rengget* Karo, dan *scat singing*. Pada saat *interlude* pertama didominasi oleh permainan kulcapi untuk mengiringi surdam Karo. Nuansa dari musik *fusion* bergeser menjadi nuansa musik Karo. Setelah suling Karo, lalu setelah *interlude*, memulai menyanyikan nada nada khas Karo dengan lirik sebagai berikut :

81 **I** Interlude 1

Pno.

Voice

90 **J** Rengget Improvisation

Pno.

Voice

98

Pno.

Voice

1. Notasi Penempatan *rengget*

“Enggo me dage nake bapa turang teman senina

Ibas sada turi-turin diberu silumang

Lit pe pertendin ras tekadna si mbelin

Maba ia ku kesenangan, ku kemenangan”.

Adapun arti dari *renget* itu sendiri diambil dalam rangkuman keseluruhan lagu *Speechless* yaitu menceritakan kepada semua orang bahwa ada seorang wanita yang terkekang hidupnya tidak ada kebebasan dan diatur oleh keluarga namun karna tekad dan keinginan yang kuat wanita tersebut bisa mendapatkan kebahagiaan atas jerih payahnya agar tidak dianggap remeh oleh orang lain. *Rengget* yang dinyanyikan oleh penulis juga bertujuan untuk memberikan nasehat kepada kaum wanita agar dapat menjadi wanita yang kuat dan bisa bangkit dari setiap masalah yang ada.

130 **L** Scat Sing

Voice 3

134

137

2. Notasi Scat Sing

Aransemen dilanjutkan dengan tema nada-nada Karo lainnya. Tangga nada yang di pakai di modulasi ke tangga nada Bb Mayor. (birama 114 bagian K). Pada saat vokal menyanyikan tema *renget* Karo, *brass section* mewarnai dengan nada2 yang menjadi *filler*.

105 **9** **K** Unisono Rengget

117 **3**

123 **3**

3. Notasi *unison rengget*

Setelah itu, vokal dan *brass section* melakukan *unison*. (birama 130). Bagian dilanjutkan menuju ke *bridge* dan dilanjutkan ke reff. Pada reff terakhir, instrumen Karo dimainkan bersamaan dengan instrumen lainnya memberikan nuansa *fusion ethnic*.

Kesimpulan

Penulis dapat menerapkan teknik *rengget* di lagu *Speechless* dan mengembangkannya pada lagu tersebut. Dengan cara memahami, menganalisis, dan mencari contoh-contoh nyanyian yang menggunakan teknik *rengget* sehingga dapat memaksimalkan penulis dalam melakukan penerapan dan menimbulkan ide baru untuk penerapan teknik tersebut. Dari hasil yang ditemukan teknik ini menggunakan tangga nada pentatonik yang terdiri dari dua golongan yaitu tangga nada hemitonis dan anhemitonis.

Penulis mengembangkan dengan cara menambahkan *rengget Karo*, membuat unison tema *rengget Karo*, dan menambahkan *scat singing*. Penulis juga menerapkan teknik lain selain teknik *rengget* pada lagu *Speechless* diantaranya ialah teknik *mix voice*, yaitu gabungan antara suara *chest voice* dengan *head voice*. Biasanya digunakan untuk menyanyikan nada tinggi dengan lantang namun sedikit halus. Penulis berlatih pengembangan *rengget* serta menerapkannya dengan cara melatih terus menerus pada bagian *rengget* yang akan dikembangkan juga diterapkan dengan lagu bergenre *fusion*.

Saran

Saran ini ditujukan untuk pemain musik secara keseluruhan terutama pada vokal yang ingin mempelajari macam-macam teknik vokal khususnya teknik *rengget*, penerapan dan penempatan *rengget* secara benar, yaitu :

1. Penyaji sebaiknya mempelajari teknik *rengget* untuk melatih cengkok *rengget* terlebih dahulu sebagai dasar dan terus menerus. Untuk memantapkan teknik cengkok tersebut dibutuhkan waktu yang cukup lama agar kaum awal terbiasa dengan cengkok *rengget*.

2. Penyaji sebaiknya memahami tangga nada apa saja yang terdapat di dalam *rengget* terlebih dahulu, yaitu tangga nada pentatonik yang terbagi menjadi dua bagian yakni tangga nada *hemitonis* dan *anhemitonis*.
3. Penyaji sebaiknya memahami tangga nada.
4. Penyaji sebaiknya memahami cengkok, cara pelafalan, dan mengerti isi nada dari teknik *rengget*.
5. Penyaji sebaiknya menyatukan nada-nada yang sudah dilatih untuk diterapkan pada musik genre lain seperti *fusion*.
6. Penyaji sebaiknya mempersiapkan *score* agar detail teknik dapat terlihat atau terbaca dengan cermat dan disajikan dengan selaras.

Adapun Kesulitan yang dihadapi oleh penulis ketika menggabungkan nuansa etnis dan *fusion* dengan penerapan teknik vokal yang cenderung bernuansa sedih namun diubah menjadi nuansa yang megah dan menarik. Kesulitan lainnya juga dirasakan penulis seperti perubahan akor yang sudah diaransemen berbeda dari lagu aslinya. Latihan ekstra sangat dibutuhkan dalam penggarapan dan penerapan ini karena tingkat kesulitan lagu dan teknik lumayan sulit untuk dimainkan.

SUMBER ACUAN

Daftar Pustaka

Pasaribu, Ben M, 2004, *Musikalitas + Etnisitas = Pluralitas*, Medan.

Sitepu, Bujur, 1993, *Tanah Karo Simalem*, Ras Pijer Podi Karo, Medan.

Sitepu, Sempa, 1995, *Sejarah Pijer Podi Adat Nggeluh Suku Karo Indonesia*, Adiyu, Medan.

Tamboen, P. 1949, *Adat Istiadat Karo*.

Tarigan, Sarjani, 2016, *Mengenal Rasa, Karsa, Dan Karya Kebudayaan Karo*, Medan.

<https://gensindo.sindonews.com/berita/283/1/kisah-di-balik-lagu-speechless-yang-dinyanyikan-putri-jasmine-dalam-film-aladdin> diakses tanggal 2 Februari 2020.

WEBTOGRAFI

<https://youtu.be/mw5VIEIvuMI> diakses tanggal 27 Januari 2020.

<https://youtu.be/xTPpQivxbg4> diakses tanggal 30 Januari 2020.

